

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan peneliti yaitu pendekatan kuantitatif, pendekatan kuantitatif ialah penelitian ilmiah yang sistematis terhadap bagian-bagian dan fenomena serta hubungan antar bagian fenomena tersebut.¹ Adapun langkah-langkah penelitian kuantitatif yaitu merumuskan masalah, mencari landasan teori, merumuskan hipotesis, melakukan pengembangan instrumen dan melakukan pengujian instrumen terhadap populasi kemudian sampel, selanjutnya melakukan pengumpulan data, melakukan analisis data, lalu menyimpulkan dan pemberian saran.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini ialah penelitian asosiatif kausal, penelitian asosiatif kausal yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara dua variabel atau lebih.² Penelitian ini akan menjelaskan hubungan yang bersifat sebab akibat yang terdiri dari variabel independen (variabel yang mempengaruhi) dan variabel dependen (variabel yang dipengaruhi) yaitu pengaruh kompetensi, pengalaman kerja dan prestasi kerja karyawan terhadap promosi jabatan.

¹Boedi Abdullah dan Beni Ahmad Saebani, "*Metodologi Penelitian Ekonomi Islam (Muamalah)*", (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2014), hal. 31.

²Sugiyono, "*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif*", (Bandung: Alfabeta, 2019), hal. 65-66.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Structural Equation Modeling* (SEM) dengan pendekatan *Partial Least Square* (PLS).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di BSI KC Demang, Jl. Demang Lebar Daun No. 6, Demang Lebar, Kecamatan Ilir Barat I, Kota Palembang, Sumatera Selatan, 30151. Waktu pelaksanaan penelitian dimulai pada bulan Oktober 2021 sampai dengan selesai.

C. Objek Penelitian

Dalam penelitian ini, yang menjadi objek penelitian ialah karyawan BSI KC Demang Palembang.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi ialah keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah penelitian, populasi juga dapat diartikan sebagai keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti.³

Berdasarkan informasi yang diperoleh peneliti dari salah satu karyawan berinisial M yang bekerja di BSI KC Demang, jumlah keseluruhan

³Nanang Martono, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 76.

karyawan yang bekerja di BSI KC Demang pada tahun 2021 sebanyak 35 orang.⁴ Oleh karena itu, populasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah sebanyak 35 orang.

2. Sampel

Sampel ialah bagian kecil dari populasi.⁵ Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *sampling jenuh*. Teknik *sampling jenuh* ialah teknik berdasarkan populasi yang digunakan sebagai sampel berhubungan dengan jumlah populasi yang relatif sangat kecil, bahkan kadang-kadang kurang dari 30, teknik ini disebut juga dengan sensus.⁶ Berdasarkan jumlah populasi di BSI KC Demang yang berjumlah 35 orang, maka peneliti mengambil keseluruhan populasi tersebut untuk dijadikan sampel penelitian.

E. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah data kuantitatif, data kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah

⁴Hasil wawancara dengan Karyawan Bank Syariah Indonesia KC Demang, yang dilakukan pada tanggal 23 Juli 2021, pukul 14:00 WIB.

⁵Beni Ahmad Saebani, "*Metode Penelitian*", (Bandung: Pustaka Setia, 2008), hal. 165.

⁶Yvonne Augustine dan Robert Kristaung, "*Metode Penelitian Bisnis dan Akuntansi*", (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2013), hal. 82.

ditetapkan.⁷ Sedangkan sumber data dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu sebagai berikut:

1. Data Primer

Menurut Burhan Bungin (2013), data primer ialah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.⁸ Data primer dalam penelitian ini diperoleh dari penyebaran kuesioner yang berisi beberapa pernyataan kepada responden yaitu karyawan BSI KC Demang. Selanjutnya responden mengisi pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam kuesioner. Kuesioner yang telah diisi oleh responden, kemudian dikumpulkan kepada peneliti.

2. Data Sekunder

Menurut Sangadji dan Sopiha (2009) data sekunder ialah data yang diterbitkan atau digunakan organisasi yang bukan pengolahnya.⁹ Data ini diperoleh dari dokumen BSI KC Demang meliputi profil perusahaan, struktur organisasi dan lain sebagainya. Serta data yang diperoleh dari buku, penelitian terdahulu maupun jurnal yang berhubungan dengan judul yang diangkat peneliti.

⁷Sugiyono, "*Metode Penelitian Manajemen*", (Bandung: Alfabeta, 2015), hal. 35.

⁸Burhan Bungin, "*Metode Penelitian Kuantitatif*", (Jakarta: Kencana, 2006), hal. 122.

⁹Yoga Pranamulya, Hari Mulyadi dan Ridwan Purnama, "*Pengaruh Disiplin dan Prestasi Kerja Terhadap Promosi Jabatan Karyawan HRD PT. Telkom Indonesia Bandung*", *Jurnal Bisnis dan Manajemen*, Vol. 3, No. 2, 2018, hal. 48.

F. Teknik Pengumpulan Data

ialah hal mutlak yang diperlukan dalam sebuah penelitian, teknik pengumpulan data yaitu peneliti menjelaskan langkah-langkah atau proses dalam pengumpulan data.¹⁰ Untuk menjawab permasalahan dalam penelitian, sangat dibutuhkan data dari berbagai sumber. Menurut Sugiarto (2013), data adalah sekumpulan informasi atau angka dari hasil pencatatan atas suatu kejadian yang digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian.¹¹ Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Wawancara

ialah teknik pengumpulan data dimana peneliti dapat mengajukan pertanyaan kepada responden yang dianggap dapat memberikan informasi yang valid, wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu *face to face interview* dengan partisipan untuk bertukar informasi melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam satu topik tertentu. Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara terstruktur, karena peneliti telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh, oleh karena itu, didalam pelaksanaan wawancara, peneliti telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis, dengan wawancara terstruktur ini, responden diberi pertanyaan dan pengumpul data mencatat dan merekamnya.¹²

¹⁰Masyhuri Mahfudz, “*Metodologi Penelitian Ekonomi Aplikasi pada Manajemen Sumber Daya Manusia, Keuangan (Perbankan), dan Manajemen Pemasaran, serta Integrasi Keislaman*”, (Malang: Genius Media, 2014), hal. 130.

¹¹Nanang Martono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal. 84.

¹²Sugiyono, “*Penelitian Kualitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 118.

2. Studi Kepustakaan

ialah suatu proses pengumpulan data dengan cara mempelajari buku-buku yang terdapat kaitannya dengan Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Prestasi Kerja terhadap Promosi Jabatan, selain itu mempelajari dan memahami jurnal-jurnal, serta penelitian terdahulu yang relevan dengan Kompetensi, Pengalaman Kerja dan Prestasi Kerja terhadap Promosi Jabatan.

3. Kuesioner

ialah daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan, kuisisioner umumnya dipandang lebih bersifat tidak mengacu pada orang tertentu dan memberikan peluang kepada responden untuk merahasiakan jati diri mereka. Kuisisioner dapat berupa pertanyaan tertutup atau terbuka dan dapat diberikan kepada responden secara langsung atau melalui internet.¹³

Kuisisioner akan dibagikan kepada karyawan BSI KC Demang Palembang. Dalam penelitian ini, pembagian kuisisioner dilakukan untuk memperoleh data responden. Kuisisioner disusun dengan mengikuti skala *likert*.

Skor nilai untuk variabel bebas yaitu variabel kompetensi, pengalaman kerja dan prestasi kerja serta promosi jabatan sebagai variabel terikat, skor

¹³Syahirman, “*Statistika untuk Ekonomi dan Penelitian*”, (Palembang: Citrabook Indonesia, 2010), hal. 8.

penelitian ini merujuk pada skala *likert*. Skala *likert* adalah skala yang memiliki 4 atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang mempresentasikan sifat individu, seperti sikap, pengetahuan dan perilaku.¹⁴ Untuk keperluan analisis kuantitatif penelitian ini, maka peneliti memberikan 5 (lima) alternatif jawaban kepada responden untuk masing-masing variabel dengan menggunakan skala 1 sampai 5 yang dapat dilihat pada Tabel 3.1 sebagai berikut:

Tabel 3.1

Instrumen Skala Likert

No.	Instrumen	Skor
1.	SS (Sangat Setuju)	5
2.	S (Setuju)	4
3.	KS (Kurang Setuju)	3
4.	TS (Tidak Setuju)	2
5.	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber: Sugiyono (2009)

¹⁴Weksi. B, "Skala Pengukuran dan Jumlah Respon Skala Likert", (E-Jurnal: Ilmu Pertanian dan Perikanan, Vol.2 No.2, 2013), hal. 129.

G. Variabel-variabel Penelitian

ialah sesuatu yang menjadi objek pengamatan penelitian, sering juga disebut sebagai faktor yang berperan dalam penelitian atau gejala yang akan diteliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.¹⁵ Variabel dalam *Structural Equation Model* (SEM) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu variabel manifest dan variabel laten.

1. Variabel Manifest (*Manifest Variable*)

adalah variabel yang datanya harus dicari melalui penelitian lapangan, contoh misalnya survey. Variabel manifest merupakan variabel yang digunakan untuk menjelaskan atau mengukur sebuah variabel laten. Variabel manifest sering juga disebut dengan istilah *observed variable*, *measured variable* atau *indicator*, yang digambarkan dengan ikon  Variabel manifest dinamakan dengan indikator. Dalam format kuisioner, variabel manifest tersebut merupakan item-item pertanyaan dari setiap variabel yang dihipotesiskan.

2. Variabel Laten

adalah variabel yang disebut juga dengan istilah *unobserved variable*, atau konstruk laten, yaitu variabel yang tidak dapat diukur secara langsung, kecuali diukur dengan satu atau lebih variabel manifest. Variabel laten ini digambarkan dengan ikon lingkaran atau oval atau elips.¹⁶ 

¹⁵Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*”, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hal. 52.

¹⁶Dahlia Br Ginting, “*Structural Equation Model (SEM)*”, Jurnal Vol.8 No.3, 2009, hal. 123.

Variabel laten dibedakan menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

1. Variabel Eksogen atau Variabel Independen/Bebas (X)

Variabel eksogen atau variabel independen (bebas) adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (variabel terikat). Variabel ini merupakan kondisi atau karakteristik yang oleh peneliti dimanipulasi dalam rangka untuk menerangkan hubungannya dengan fenomena yang diobservasi. Variabel ini sering disebut variabel stimulus, *predictor*, *antecedent*. Dalam *Structural Equation Model* (SEM), variabel independen disebut sebagai variabel eksogen.¹⁷ Dalam penelitian ini ada tiga variabel independen yang digunakan yaitu kompetensi (X1), pengalaman kerja (X2), dan prestasi kerja (X3).

3. Variabel Endogen atau Variabel Dependen/Terikat (Y)

Variabel endogen atau variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel ini merupakan kondisi atau karakteristik yang berubah atau muncul ketika penelitian mengintroduksi, pengubah atau mengganti variabel bebas. Menurut fungsinya variabel ini dipengaruhi atau variabel terpengaruhi. Variabel ini sering disebut variabel output, kriteria, konsekuen atau variabel terikat. Dalam *Structural Equation Model* (SEM), variabel

¹⁷*Ibid*, hal. 54.

independen disebut variabel endogen.¹⁸ Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu promosi jabatan (Y).

H. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Ialah sebuah definisi yang diberikan kepada suatu variabel dengan cara memberikan arti, mengspesifikasikan kegiatan, memberikan suatu operasional yang diperlukan, serta memberikan atau menuntun arah peneliti untuk memenuhi dasar penelitian yang menjelaskan bagaimana caranya mengukur suatu variabel yang diteliti.¹⁹ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini yaitu:

Tabel 3.2

Definisi Operasional Variabel

No.	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	Kompetensi (X1)	Kompetensi adalah kemampuan seseorang atau individu yang mencakup aspek pengetahuan, keahlian, dan sikap kerja sesuai dengan standar yang telah ditetapkan.	Indikator kompetensi menurut Edison (2016) dikutip dalam Diastri Dwi Prasetyo, yaitu sebagai berikut: 1. Pengetahuan (<i>knowledge</i>) 2. Keterampilan (<i>skill</i>) 3. Sikap (<i>attitude</i>)	<i>Likert</i>

¹⁸Iwan Hermawan, “*Metodologi Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif & Mixed Methode*”, (Kuningan: Hidayatul Quran, 2019), hal. 54.

¹⁹Nazir, “*Metode Penelitian*”, (Bogor: Ghalia Indonesia, 2011), hal. 126.

		Sumber: (Edison, 2016).		
2.	Pengalaman Kerja (X2)	<p>Pengalaman kerja adalah suatu ukuran tentang lama waktu atau masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami tugas atau pekerjaan dan telah melaksanakannya.</p> <p>Sumber: (Foster, 2001).</p>	<p>Indikator pengalaman kerja menurut Foster (2001) dikutip dalam Ayu Sukma Cahyani, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Lama waktu/masa kerja 2. Tingkat pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki 3. Penguasaan terhadap pekerjaan 4. Ketepatan Waktu 	<i>Likert</i>
3.	Prestasi Kerja (X3)	<p>Prestasi kerja adalah suatu hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugas-tugas yang dibebankan kepadanya yang didasarkan atas kecakapan, pengalaman, kesungguhan serta ketepatan waktu.</p> <p>Sumber: (Hasibuan, 2011).</p>	<p>Indikator prestasi kerja menurut Manulang (2000) dikutip dalam Uchwal, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas kerja 2. Kuantitas kerja 3. Tanggung Jawab 4. Kehandalan dalam Pelaksanaan Tugas 	<i>Likert</i>
4.	Promosi Jabatan (Y)	<p>Promosi jabatan adalah pemindahan pegawai atau karyawan, dari satu jabatan ke jabatan yang lebih tinggi serta</p>	<p>Indikator promosi jabatan menurut Hasibuan (2006) dikutip dalam Riri</p>	<i>Likert</i>

	<p>diikuti oleh tugas, tanggung jawab dan wewenang yang lebih tinggi dari jabatan yang diduduki sebelumnya.</p> <p>Sumber: (Siagian, 2012).</p>	<p>Hanifa, yaitu sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Tingkat Pendidikan 2. Kejujuran 3. Kedisiplinan 4. Kepemimpinan 5. Kecakapan 6. Komunikatif 7. Inisiatif 8. Loyalitas 9. Kerjasama 	
--	---	---	--

I. Instrumen Penelitian

Apabila data penelitian yang telah terkumpul yang berasal dari kuisisioner yang telah diisi oleh responden, harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas terlebih dahulu, jadi walaupun kuisisioner sudah pernah digunakan jika digunakan lagi untuk penelitian tetap saja harus dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas agar data yang diperoleh tersebut benar-benar andal sehingga hasil penelitian dapat dipertanggungjawabkan.²⁰

1. Uji Validitas

ialah suatu ukuran yang dapat menunjukkan tingkat keandalan atau keabsahan suatu alat ukur, validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pertanyaan dalam mendefinisikan suatu variabel.²¹ Uji validitas dilakukan dengan “membandingkan nilai r-hitung dengan nilai r-table, jika nilai r-hitung > r-table dan bernilai positif

²⁰V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 130.

²¹Sugiyono, “*Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*”, (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 56.

pada signifikan 5% maka data tersebut dapat dikatakan valid, pun sebaliknya, jika r-hitung lebih kecil dari r-table maka data dikatakan tidak valid.²²

2. Uji Reliabilitas

ialah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel, untuk menentukan suatu instrumen reliabel atau tidak maka bisa menggunakan batas nilai Alpha (α) 0,6, jika Cronbach Alpha $< 0,60$ maka suatu variabel dikatakan tidak reliabel. Sedangkan jika Cronbach Alpha $> 0,60$ maka suatu variabel dikatakan reliabel.²³

J. Teknik Analisis Data

merupakan upaya data yang sudah tersedia kemudian diolah dengan statistik dan dapat digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian, dengan cara demikian teknik analisis terhadap data dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalahnya.²⁴ Teknik analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan.²⁵ Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan dua jenis analisis untuk memperoleh hasil yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu:

²²Sugiyono, “*Statistika Untuk Penelitian*”, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 99.

²³Imam Ghozali, “*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*”, (Semarang: Universitas Diponegoro, 2014), hal. 129.

²⁴V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 135.

²⁵Sugiyono, “*Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*”, hal. 331.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.²⁶ Statistik deskriptif menggambarkan bahwa berbagai karakteristik data yang berasal dari suatu sampel seperti mean dalam bentuk angka maupun gambar atau diagram.²⁷ Deskriptif dalam penelitian ini merupakan pengelompokan data atas persepsi responden yang digambarkan dalam bentuk distribusi frekuensi atau pengelompokan data menjadi kelas-kelas yang tidak terikat satu sama lainnya yang menunjukkan jumlah pengamatan dalam tiap kelasnya. Interpretasi dari nilai kelas-kelas interval atas jawaban yang diperoleh dari responden adalah sebagai berikut:²⁸

Tabel 3.3

Interpretasi dari Nilai Kelas-kelas Interval

Interval Skor	Kategori
1,00-1,80	Sangat Rendah
1,81-2,60	Rendah
2,61-3,40	Sedang

²⁶Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif*”, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal. 226.

²⁷V. Wiratna Sujarweni, “*Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi Pendekatan Kuantitatif*”, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2018), hal. 136.

²⁸Juliansyah Noor, “*Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*”, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 34.

3,41-4,24	Tinggi
4,25-5,00	Sangat Tinggi

2. Uji SEM-PLS

ialah analisis *multivariate* yang memungkinkan penggabungan analisis faktor dengan analisis jalur (*path*) sehingga memungkinkan pengujian antara variabel dengan banyak indikator secara simultan yang bertujuan mendapatkan struktural model yang sesuai antara data empiris dengan teori.²⁹ Ada dua pendekatan dalam SEM, yaitu: ³⁰

1. SEM berbasis *covariance* (CB-SEM), yaitu pendekatan yang didasarkan pada asumsi peneliti yang memiliki landasan teori yang kuat, pengujian teori atau pengembangan teori terhadap model tersebut, dengan analisis peneliti akan mengkonfirmasi bahwa model yang di hipotesiskan sesuai dengan data empiris yang sebenarnya, penggunaan SEM berbasis *covariance* ini dipermudah oleh software pengolah data seperti Lisrel, AMOS dan EQS.
2. SEM berbasis *variance Partial Least Square Path Modeling* (PLS-SEM), yaitu digunakan sebagai alternatif, bila asumsi dasar peneliti ketika akan menggunakan model adalah tujuan prediksi. PLS merupakan metode analisis yang *powerfull* oleh karena tidak

²⁹Juliansyah Noor, “*Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*”, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 108-109.

³⁰Sofyan Yamin dan Heri Kurniawan, “*Generasi Baru Mengolah Data Penelitian dengan Partial Least Square Path Modelling*”, (Jakarta: Salemba Infotek, 2011), hal. 4-5.

didasarkan banyak asumsi, data tidak harus berdistribusi normal, sampel tidak harus besar, indikator dengan skala kategori, ordinal, interval sampai rasio dapat digunakan pada model yang sama. Software yang banyak digunakan dalam PLS adalah XLSAT, PLS-PM, PLS Graph, SmartPLS, Visual PLS, dan lain sebagainya. PLS dapat menganalisis sekaligus konstruk yang dibentuk dengan indikator refleksif dan indikator formatif. Walaupun PLS digunakan untuk mengkonfirmasi teori, tetapi dapat juga digunakan untuk menjelaskan ada atau tidaknya hubungan antara variabel laten.

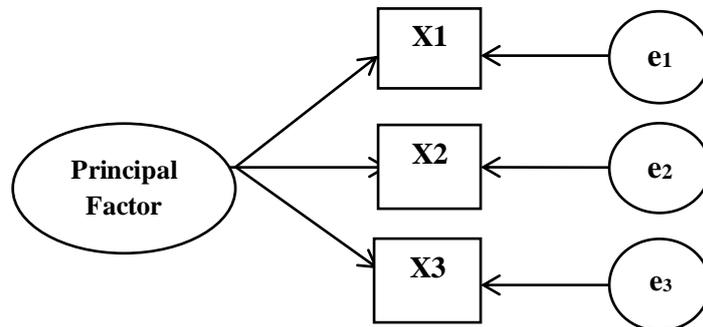
Dengan mempertimbangkan kondisi sampel penelitian yang dimiliki relatif kecil yaitu berjumlah 35 karyawan, maka pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan metode analisis *Structural Equation Modelling (SEM)* dengan pendekatan *Partial Least Square (PLS)* dengan bantuan program SmartPLS 3.0. PLS memiliki dua model indikator dalam penggambarannya, yaitu:³¹

1. Model Indikator Refleksif, sering disebut juga *principal factor model* dimana covariance pengukuran indikator dipengaruhi oleh variabel laten atau mencerminkan variasi dari variabel laten. Pada model refleksif, konstruk digambarkan dengan bentuk elips dengan beberapa anak panah dari konstruk ke indikator, model ini menghipotesiskan bahwa perubahan pada variabel laten akan

³¹Imam Ghozali, “*Structrural Equation Modelling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014), hal. 7.

mempengaruhi perubahan pada indikator. Model indikator refleksif harus memiliki internal konsistensi oleh karena semua ukuran indikator diasumsikan semuanya valid indikator yang mengukur suatu konstruk, sehingga dua ukuran indikator yang sama reliabilitasnya dapat saling dipertukarkan. Walaupun reliabilitas (*cronbach alpha*) suatu konstruk akan rendah jika hanya ada sedikit indikator, tetapi validitas konstruk tidak akan berubah jika satu indikator dihilangkan. Berikut contoh gambar konstruk dengan indikator reflektif.

Gambar 3.1 Model Indikator Reflektif

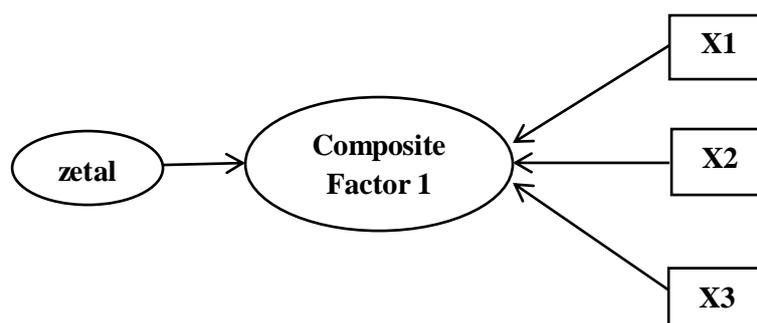


Dalam penelitian ini menggunakan model pengukuran reflektif, indikator dipandang dipengaruhi oleh konstruk/variabel laten, hubungan antara indikator dengan konstruk dinyatakan dengan arah hubungan dari konstruk ke indikator.

2. Model Indikator Formatif, tidak mengasumsikan bahwa indikator dipengaruhi oleh konstruk tetapi mengasumsikan semua indikator mempengaruhi single konstruk tunggal (*single construct*). Arah

hubungan kausalitas mengalir dari indikator ke variabel laten dan indikator sebagai grup secara bersama-sama menentukan konsep atau makna empiris dari variabel laten. Oleh karena diasumsikan bahwa indikator memengaruhi konstruk laten maka ada kemungkinan antar indikator saling berkorelasi, tetapi model formatif tidak mengasumsikan perlunya korelasi antar indikator atau secara konsisten bahwa model formatif berasumsi tidak adanya hubungan korelasi antar indikator, karenanya ukuran internal konsistensi reliabilitas (*cronbach alpha*) tidak diperlukan untuk menguji reliabilitas konstruk formatif. Kausalitas hubungan antar indikator tidak menjadi rendah nilai validitasnya hanya karena memiliki internal konsistensi yang rendah (*cronbach alpha*), untuk menilai validitas konstruk perlu dilihat variabel lain yang mempengaruhi konstruk laten. Jadi untuk menguji validitas dari konstruk laten, peneliti harus menekankan pada *nomological* atau *criterion-related validity*. Implikasi lain dari model formatif adalah dengan menghilangkan satu indikator dapat menghilangkan bagian yang unik dari konstruk laten dan merubah makna dari konstruk. Berikut contoh gambar konstruk dengan indikator formatif.

Gambar 3.2 Model Indikator Formatif



Pengujian dengan *Partial Least Square* (PLS) diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan data yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:³²

1. Langkah Pertama: Merancang Model Struktural (*Inner Model*)

yaitu menggambarkan hubungan antar variabel laten berdasarkan pada *substantive theory*, perancangan model struktural hubungan antar variabel laten didasarkan pada rumusan masalah atau hipotesis penelitian.

2. Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran (*Outer Model*)

yaitu mendefinisikan bagaimana setiap blok indikator berhubungan dengan variabel latennya, perancangan model pengukuran menentukan sifat indikator dari masing-masing variabel laten, apakah refleksif atau formatif, berdasarkan definisi operasional variabel.

3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

yaitu untuk memvisualisasikan hubungan antar indikator dengan konstruknya serta antara konstruk yang akan mempermudah peneliti untuk melihat model secara keseluruhan. Adapun notasi-notasi yang digunakan pada PLS yaitu sebagai berikut:

ξ = Ksi, variabel latent eksogen

³²Juliansyah Noor, “*Analisis Data Penelitian Ekonomi & Manajemen*”, (Jakarta: Grasindo, 2015), hal. 146.

η = Eta, variabel laten endogen

λ_x = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent eksogen

λ_y = Lamnda (kecil), loading faktor variabel latent endogen

Λ_x = Lamnda (besar), matriks loading faktor variabel latent eksogen

Λ_y = Lamnda (besar), matriks loading faktor variabel laten latent endogen

B = Beta (kecil), koefisien pengaruh variabel endogen terhadap variabel endogen

γ = Gamma (kecil), koefisien pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen

ζ = Zeta (kecil), galat model

δ = Delta (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel laten eksogen

ε = Epsilon (kecil), galat pengukuran pada variabel manifest untuk variabel latent endogen

4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke Sistem Persamaan

1. Model persamaan dasar *outer model* dapat ditulis sebagai berikut:

a. Untuk variabel laten eksogen 1 (reflektif)

$$x_1 = \lambda_{x1}\xi_1 + \delta_1$$

$$x_2 = \lambda_{x2}\xi_1 + \delta_2$$

$$x_3 = \lambda_{x3}\xi_1 + \delta_3$$

b. Untuk variabel laten eksogen 2 (formatif)

$$\xi_2 = \lambda_{x4} X_4 + \lambda_{x5} X_5 + \lambda_{x6} X_6 + \delta_4$$

c. Untuk variabel laten endogen 1 (reflektif)

$$y_1 = \lambda_{y1}\eta_1 + \varepsilon_1$$

$$y_2 = \lambda_{y2}\eta_1 + \varepsilon_2$$

d. Untuk variabel laten endogen 2 (reflektif)

$$y_3 = \lambda_{y3}\eta_2 + \varepsilon_3$$

$$y_4 = \lambda_{y4}\eta_2 + \varepsilon_4$$

2. Model persamaan dasar *inner model* dapat ditulis sebagai berikut:

$$\eta_1 = \gamma_1\xi_1 + \gamma_2\xi_2 + \zeta_1$$

$$\eta_2 = \beta_1\eta_1 + \gamma_3\xi_1 + \gamma_4\xi_2 + \zeta_2$$

5. Langkah Kelima: Estimasi Model (Koef. Jalur, *Loading* dan *Weight*)

Pendugaan parameter (estimasi) dalam PLS ialah metode kuadrat terkecil. Proses perhitungan dilakukan dengan cara iterasi, dimana iterasi akan berhenti jika telah tercapai kondisi konvergen. Estimasi parameter didalam PLS meliputi tiga tahap, yaitu: (1) menciptakan skor variabel laten dari *weight estimate*, (2) menaksir koefisien jalur (*path coefficient*) yang menghubungkan antar variabel laten dan menaksir *loading factor* (koefisien model pengukuran) yang menghubungkan antara variabel laten dengan indikator, dan (3) *means* dan menaksir parameter lokasi (nilai konstanta regresi, intersep) untuk indikator dan variabel laten.

6. Langkah Keenam: Uji Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran atau *measurement model (outer model)* dan uji kecocokan model struktural (*inner model*).

1. Evaluasi Model Pengukuran (*Outer Model*)

yaitu menjelaskan hubungan variabel laten dengan indikatornya yang berdasarkan validitas (validitas konvergen dan validitas diskriminan) dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

yaitu menunjukkan apakah hasil penelitian dapat diterima dengan kriteria-kriteria tertentu.

1) Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas masing-masing indikator dilihat dari signifikansi *loading factor*-nya. Sesuai aturan umum (*rule of thumb*), nilai *loading factor* indikator $> 0,7$ dikatakan valid. Namun demikian, dalam pengembangan model atau indikator baru, nilai *loading factor* antara 0,5-0,6 masih dapat diterima, namun jika *loading factor* $< 0,4$ harus dikeluarkan dari model (dihapuskan).³³

Selain itu, dapat dilihat dari ukuran yang umum untuk membangun validitas konvergen pada tingkat kosntruk adalah *Average Variance Extracted (AVE)*. Aturan umum yang digunakan untuk validitas konvergen nilai *Average Variance Extracted (AVE)* adalah $> 0,5$.³⁴

2) Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

yaitu dinilai dengan membandingkan akar *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap konstruk dengan konstruk lainnya dalam model, model mempunyai validitas diskriminan yang cukup jika akar *Average Variance Extracted (AVE)* untuk setiap

³³Siswoyo Haryono, “*Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, LISREL, PLS*”, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hal. 372.

³⁴Willy Abdillah dan Jogiyanto, “*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hal. 195.

konstruk lebih besar daripada korelasi antara konstruk dengan konstruk lainnya dalam model.³⁵

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas membuktikan akurasi, konsistensi dan ketepatan suatu alat ukur dalam melakukan pengukuran. Uji reliabilitas dalam PLS dapat menggunakan dua metode, yaitu *Cronbach's Alpha (CA)* dan *Composite Reliability (CR)*. *Cronbach's Alpha (CA)* mengukur batas bawah nilai reliabilitas suatu konstruk, sedangkan *Composite Reliability (CR)* mengukur nilai sesungguhnya reliabilitas suatu konstruk.

Namun, *Composite Reliability (CR)* dinilai lebih baik dalam mengestimasi konsistensi internal atau reliabilitas suatu konstruk, nilai *Cronbach's Alpha (CA)* dan *Composite Reliability (CR)* harus lebih besar dari 0,7 meskipun nilai 0,6 masih dapat diterima.³⁶

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Evaluasi model struktural atau *inner model* meliputi nilai signifikansi setiap koefisien jalur yang menyatakan apakah ada signifikan atau tidaknya pengaruh antar variabel yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.

³⁶*Ibid*, hal. 196.

a. Mengevaluasi R²

Interpretasi nilai R² sama dengan interpretasi R² regresi linear, yaitu besarnya variabel endogen yang mampu dijelaskan oleh variabel eksogen. Kriteria R² terdiri dari tiga klasifikasi, yaitu: R² 0.67 (kuat), 0.33 (sedang) dan 0.19 (lemah).

Nilai R² digunakan untuk mengukur tingkat variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Semakin tinggi nilai R² berarti semakin baik model prediksi dari model penelitian yang diajukan. Sebagai contoh, jika nilai R² sebesar 0,7 artinya variasi perubahan variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 70%. Namun, R² bukanlah parameter absolut dalam mengukur ketepatan model prediksi karena dasar hubungan teoritis adalah parameter yang paling utama untuk menjelaskan hubungan kausalitas tersebut.³⁷

b. Estimasi Koefisien Jalur (*Path Coefficient*)

Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) menggambarkan kekuatan hubungan antar konstruk. Tanda atau arah dalam jalur (*path coefficient*) harus sesuai dengan teori yang dihipotesiskan, signifikansinya dapat dilihat pada *t-test* yang diperoleh dari proses *bootstrapping* atau *resampling method*.³⁸

³⁷Willy Abdillah dan Jogiyanto, “*Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam Penelitian Bisnis*”, (Yogyakarta: Andi Offset, 2015), hal. 197.

³⁸Siswoyo Haryono, “*Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, LISREL, PLS*”, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hal. 374.

Nilai koefisien jalur (*path coefficient*) menunjukkan tingkat signifikansi dalam pengujian hipotesis. Skor koefisien path (*path coefficient*) yang ditunjukkan oleh nilai t-statistik harus diatas 1,96 untuk hipotesis dua ekor (*two tailed*) untuk pengujian hipotesis pada alpha 5%.³⁹

c. f^2 untuk *Effect Size*

Perubahan nilai R^2 dapat digunakan untuk melihat apakah pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen memiliki pengaruh yang substantif, hal ini dapat diukur dengan *effect size* f^2 . Formulasi *effect size* f^2 adalah:

$$Effect\ size\ f^2 = \frac{R^2_{included} - R^2_{excluded}}{1 - R^2_{included}}$$

Dimana $R_{included}$ dan $R_{excluded}$ adalah R^2 dari variabel laten endogen yang diperoleh ketika variabel eksogen tersebut masuk atau dikeluarkan dalam model. *Effect size* f^2 yang disarankan adalah 0.02, 0.15 dan 0.35 dengan variabel laten eksogen memiliki pengaruh kecil, moderat dan besar pada level struktural.⁴⁰

⁴⁰Imam Ghozali, “*Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014), hal. 41.

d. Relevansi Prediksi (Q^2)

Pengujian lain dalam pengukuran struktural adalah Q^2 *predictive relevance* yang berfungsi untuk memvalidasi model. Pengukuran ini cocok jika variabel laten endogen memiliki model pengukuran reflektif/refleksif. Hasil Q^2 *predictive relevance* dikatakan baik jika nilainya > 0 yang menunjukkan variabel laten eksogen baik sesuai sebagai variabel penjelas yang mampu memprediksi variabel endogennya.⁴¹

Q^2 mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar 0 (nol) menunjukkan bahwa model mempunyai nilai *predictive relevance*, sedangkan jika nilai Q^2 kurang dari 0 (nol) menunjukkan bahwa model kurang memiliki *predictive relevance*.⁴²

Prosedur *blinffolding* digunakan untuk mengukur Q^2 dengan formulasi:

$$Q^2 = \frac{1 - \sum D E_D}{\sum O_D}$$

Dimana:

D adalah *omission distance*, E adalah *sum of squares of prediction errors*, dan O adalah *sum of squares observations*. Nilai $Q^2 > 0$

⁴¹Siswoyo Haryono, “*Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, LISREL, PLS*”, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hal. 375.

⁴²Imam Ghozali, “*Structural Equation Modeling Metode Alternatif Dengan Partial Least Square (PLS)*”, (Semarang: Badan Penerbit UNDIP, 2014), hal. 42.

membuktikan bahwa model memiliki *predictive relevance*, sebaliknya $Q^2 < 0$ membuktikan bahwa kurang model memiliki *predictive relevance*.⁴³

7. Langkah Ketujuh: Pengujian Hipotesis (*Resampling Bootstrapping*)

Pengujian hipotesis dilakukan dengan uji t statistik. Dalam penelitian ini akan diuji 3 hipotesis penelitian yaitu sebagai berikut:

Hipotesis 1:

Kompetensi berpengaruh terhadap Promosi Jabatan. Uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \gamma_1 < 0$ Kompetensi tidak berpengaruh terhadap Promosi Jabatan.

$H_1: \gamma_1 > 0$ Kompetensi berpengaruh terhadap Promosi Jabatan.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) lebih besar dari 1,96 dan nilai P (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau α (0,05).

Hipotesis 2:

Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Promosi Jabatan. Uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: \gamma_2 < 0$ Pengalaman Kerja tidak berpengaruh terhadap Promosi Jabatan.

⁴³Siswoyo Haryono, “*Metode SEM Untuk Penelitian Manajemen AMOS, LISREL, PLS*”, (Jakarta: Luxima Metro Media, 2017), hal. 376.

$H_2: Y_2 > 0$ Pengalaman Kerja berpengaruh terhadap Promosi Jabatan.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) lebih besar dari 1,96 dan nilai P (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau α (0,05).

Hipotesis 3:

Prestasi Kerja berpengaruh terhadap Promosi Jabatan. Uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0: Y_3 < 0$ Prestasi Kerja tidak berpengaruh terhadap Promosi Jabatan.

$H_3: Y_3 > 0$ Prestasi Kerja berpengaruh terhadap Promosi Jabatan.

Kriteria pengujian adalah H_0 ditolak jika $t_{\text{statistik}}$ (t_{hitung}) lebih besar dari 1,96 dan nilai P (*p-value*) lebih kecil dari taraf signifikansi yaitu 0,05 atau α (0,05).